

**DESKRIPSI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH  
SMA SE KECAMATAN RAMBAH HILIR  
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

**Mirawati<sup>1)</sup>, Rena Lestari<sup>2)</sup> dan Nurul Afifah<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: mirawatichimoet@yahoo.com

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: rena.nasution@yahoo.com

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: nurulafifah.upp@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study was aimed to description competention of Head master managerial at senior high school in Rambah Hilir subdistrict. This study is descriptive research. This study using satisfied method which population as sample. The sample of this study is head master at senior high shcool in Rambah Hilir subdistrict. The sample of this study is head master at senior high shcool in Rambah Hilir subdistrict. The instrument of this study is questioner of indicator competention head master managerial. Results showed that indicator competention head master managerial an average of 71,70%, which concluded to complete category.*

*Keywords: Description, Competention, Manajer Competention.*

**1. PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan setiap orang untuk dapat memperoleh informasi dengan cepat serta dengan mudah melalui berbagai sumber dan tempat di dunia. Kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemauan bekerja sama yang efektif. Dengan cara seperti ini tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan akan dapat ditingkatkan, hal ini berarti akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian sebagai pemimpin atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan mempunyai peran sangat penting untuk mencapai tujuan

pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004: 126) kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Dengan demikian kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kerjanya.

Kompetensi manajerial kepala sekolah menyangkut aspek yang sangat luas mulai dari menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memberdayakan sumber daya sekolah hingga melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku. Banyaknya aspek dalam kompetensi tersebut membutuhkan kemampuan kepala sekolah untuk selalu

berkembang. Dalam PERMENDIKNAS terdapat 16 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah, namun dalam penelitian ini penulis membatasi indikator yang akan dibahas dalam penelitian ini menjadi 8 indikator karena adanya keterbatasan waktu dalam penyusunan instrumen. Sesuai dengan pendapat Karweti (2010: 85) menyatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kompetensi manajerial kepala sekolah menyangkut aspek yang sangat luas mulai dari menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memberdayakan sumber daya sekolah hingga melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku. Banyaknya aspek dalam kompetensi tersebut membutuhkan kemampuan kepala sekolah untuk selalu berkembang. Dalam PERMENDIKNAS terdapat 16 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah, namun dalam penelitian ini penulis membatasi indikator yang akan dibahas dalam penelitian ini menjadi 8 indikator karena adanya keterbatasan waktu dalam penyusunan instrumen. Sesuai dengan pendapat Karweti (2010: 85) menyatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, sekolah efektif karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA se kecamatan Rambah Hilir, pada tanggal

8-10 Juni 2015 diperoleh beberapa informasi bahwa : (1) Kepala sekolah datang terlambat; (2) Salah satu kepala sekolah yang tidak berpakaian rapi; (3) Kepala sekolah kurang memperhatikan kinerja guru; (4) Kepala sekolah tidak memberikan nasehat kepada siswa; (5) Keterampilan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan sekolah belum memuaskan. Sesuai dengan hasil penelitian Masliha (2010: 108) menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dalam menerapkan unsur-unsur manajemen untuk meningkatkan profesionalisme guru mulai dari merencanakan, mengembangkan serta mengevaluasi profesionalisme guru dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMA Se Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah SMA se kecamatan Rambah Hilir yang mencakup dari 8 indikator kompetensi manajerial kepala sekolah yang akan dibahas. Adapun indikator tersebut adalah (1) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; (3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal; (4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; (5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa; (6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; (7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Untuk membentuk sekolah yang efektif memerlukan proses dan waktu, serta

kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan sekolah. Sekolah yang efektif merupakan lembaga yang tertata dengan rapi, berdasarkan konsep manajemen yang baik. Penanganan manajemen itu misalnya: manajemen sekolah, manajemen personal, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen kurikulum, manajemen humas, manajemen sarana prasarana pendidikan, manajemen pendanaan, manajemen evaluasi pembelajaran, manajemen supervisi, manajemen kewirausahaan kepala sekolah dan pengelolaan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut (Mulyasa, 2007: 24).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Undang-undang No. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1). Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung arti bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: (1) Sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati; (2) Sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh (Kunandar, 2009: 52).

Kepala sekolah dalam melaksanakan kompetensi manajerialnya harus memiliki tiga keterampilan, yaitu: (1) Keterampilan manusiawi yang meliputi: (a) keterampilan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama; (b) keterampilan untuk memahami sikap dan motif orang lain; (c) Keterampilan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif; (d) Keterampilan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif dan diplomatis; (e) Mampu berperilaku yang dapat diterima orang lain; (2) Keterampilan konseptual yang meliputi: (a) Kemampuan analisis; (b) Kemampuan berfikir rasional; (c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi; (d) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan; (e) Mampu mengantisipasi perintah; (f) Mampu menganalisis macam-macam kesempatan dan

problem sosial; (3) Keterampilan teknik yang meliputi: (a) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus; (b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus (Wahjosumidjo, 2003: 99).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Hasil penelitian Yogaswara (2010 : 68) menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja mengajar guru. Dengan kata lain semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah yang diterapkan, semakin tinggi pula pencapaian kinerja mengajar guru di sekolah, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan manajerial kepala sekolah yang diterapkan, semakin rendah pula kinerja mengajar guru di sekolah.

Hasil penelitian Karweti (2010: 87) menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru SLB di Kecamatan Subang. Hasil penelitian Sugeng (2012: 65) mengemukakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah menurut pendapat guru, secara keseluruhan skor rata-rata sebesar 106 terletak pada interval 87 – 108 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berada dalam kategori baik.

Hasil penelitian Darmika, Suhandana dan Dantes, (2013: 11) mengemukakan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kunci utama dalam mengelola seluruh unsur yang ada di sekolah. Hasil penelitian Hartono dan Buchory (2014: 3) menyimpulkan bahwa deskripsi data kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor kepemimpinan kepala sekolah terendah sebesar 56 dan skor tertinggi sebesar 87. Kepemimpinan kepala sekolah SD negeri termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian Masliha (2010: 144) menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru, Kepala MTs Miftahul Ulum Bakalan Bululawang mengadakan evaluasi terhadap perkembangan guru. Evaluasi

yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Hasil penelitian Widiyasa (2012: 12) menyimpulkan bahwa tingkat perilaku kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 3 Singaraja ada pada kategori efektif, dimana 72,55% menyatakan efektif dan sisanya 27,45 % menyatakan sangat efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta-fakta atau sampel yang diteliti (Sugiyono, 2013: 147). Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 Mei – 30 Juli 2015. Adapun tempat penelitiannya adalah di SMA se kecamatan Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016.

Untuk melakukan penelitian, maka harus diketahui populasi dan sampelnya. Menurut Bungin (2005: 99) populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Sedangkan sampel menurut Sukardi (2011: 54) adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala sekolah SMA se kecamatan Rambah Hilir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu populasi sekaligus dijadikan sampel (Sugiyono, 2011: 73).

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1	SMAN 1 RH	1
2	SMAN 2 RH	1
3	SMAN 3 RH	1
Total		3

Prosedur pengambilan data dengan menggunakan angket/kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui pemberian sejumlah pertanyaan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk Tabel yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah SMA se kecamatan Rambah Hilir.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Dengan skala *likert* peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah SMA sekecamatan Rambah Hilir. Adapun pilihan jawaban angket tersebut adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP) Sugiyono (2013: 86).

Setelah dirubah menjadi data kuantitatif dilakukan perhitungan tiap butir soal menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh.

F = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan.

N = Skor Ideal.

Sedangkan untuk menentukan kriteria dari kompetensi manajerial kepala sekolah SMA sekecamatan Rambah Hilir menggunakan kriteria:

Tabel 2. Kriteria Persentase Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.

No	Persentase	Kriteria
1	80-100%	Baik
2	60-79%	Cukup
3	40-59%	Kurang Baik
4	<40%	Tidak Baik

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kuisisioner kompetensi manajerial kepala sekolah SMA se kecamatan Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 yang mencakup delapan indikator kompetensi manajerial kepala sekolah diperoleh uraian pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMA Se Kecamatan Rambah Hilir.

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.	75%	Cukup
2.	Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.	75%	Cukup
3.	Memimpin	77,78%	Cukup

	sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah		
4.	Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah	66,67%	Cukup
5.	Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa	76,67%	Cukup
6.	Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal manajerial	62,50%	Cukup
7.	Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal	75%	Cukup
8.	Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah	65%	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>71,70%</b>	<b>Cukup</b>

Tabel 5. Indikator Menyusun Perencanaan Sekolah untuk Berbagai Tingkatan Perencanaan.

Indikator	No	Persentas e	Kriteri a
Menyusun perencanaan sekolah	1	66,67%	Cukup
untuk berbagai tingkatan perencanaan	2	91,67%	Baik
	3	66,67%	Cukup
		<b>75%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 5 di atas diuraikan bahwa indikator menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan terdapat tiga pernyataan. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan 2 yaitu 91,67% dengan kriteria baik, karena kepala sekolah SMA yang ada di Kecamatan Rambah Hilir lebih mengutamakan musyawarah untuk menyusun suatu perencanaan. Dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh rata-rata persentase 75% dengan kriteria cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Masliha (2010: 127) dalam proses manajemen, perencanaan merupakan hal yang utama. Begitu juga dengan sebuah lembaga pendidikan memerlukan perencanaan dalam pengembangannya. Tabel 6. Mengembangkan Organisasi Sekolah Sesuai dengan Kebutuhan.

Indikator	No	Persentas e	Kriteri a
Mengembangkan organisasi sekolah	4	66,67%	Cukup
sesuai dengan kebutuhan	5	91,67%	Baik
	6	66,67%	Cukup
		<b>75%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 6 diuraikan bahwa persentase tertinggi terdapat pada pernyataan lima yaitu 91,67% dengan kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan indikator mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan cukup baik dapat dilihat dari persentasenya 75% dengan kriteria cukup.

Hal ini sejalan dengan pendapat Darmika, Suhandana dan Dantes (2013: 12) kompetensi

manajerial kepala sekolah menyangkut aspek yang sangat luas mulai dari menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memberdayakan sumberdaya sekolah hingga melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku.

Tabel 7. Memimpin Sekolah Dalam Rangka Pendayagunaan Sumberdaya Sekolah Secara Optimal.

Indikator	No	Persentas e	Kriteri a
Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal	7	75%	Cukup
	8	91,67%	Baik
	9	66,67%	Cukup
		<b>77,78%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 7 diuraikan bahwa persentase tertinggi terdapat pada pernyataan 8 yaitu 91,67% dengan kriteria baik. Sehingga rata-rata persentase indikator memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal dapat dilihat dari persentasenya 77,78% dengan kriteria cukup karena kepala sekolah SMA se kecamatan Rambah Hilir memanfaatkan terlebih dahulu sumberdaya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Yogaswara (2010: 7) keberadaan kepemimpinan yang efektif (berhasil) merupakan salah satu kunci kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan.

Tabel 8. Mengelola Perubahan dan Pengembangan Sekolah Menuju Organisasi Pembelajaran yang Efektif.

Indikator	No	Persentas e	Kriteri a
Mengelola perubahan dan pengembangan	10	58,33%	Kurang
	11	75%	Cukup

an sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif

**66,67% Cukup**

Berdasarkan Tabel 8 diuraikan bahwa persentase tertinggi terdapat pada pernyataan 11 yaitu aktif dalam melaksanakan rapat dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Sehingga rata-rata persentase indikator mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari persentasenya 66,67% dengan kriteria cukup karena perkembangan sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifitas pembelajaran. Persentase terendah yaitu dalam hal mengelola sekolah adalah 58,33% dengan kriteria kurang baik karena pengelolaan butuh proses untuk mewujudkan perubahan dan pengembangan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Masliha (2010: 127) dalam proses manajemen, perencanaan merupakan hal yang utama. Begitu juga dengan sebuah lembaga pendidikan memerlukan perencanaan dalam pengembangannya.

Tabel 9. Menciptakan Budaya Dan Iklim Sekolah Yang Kondusif Dan Inovatif Bagi Pembelajaran Siswa.

Indikator	No	Persentas e	Kriteri a
Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa	13	91,67%	Baik
	14	58,33%	Kurang
	15	66,67%	Cukup
	16	75%	Cukup
	17	91,67%	Baik
		<b>76,67%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 9 diuraikan bahwa persentase tertinggi adalah 91,67% yang terdapat pada pernyataan 13 dan 17. Namun yang perlu ditingkatkan lagi adalah menerapkan bagi siswa yang terlambat wajib melapor ke satpam, supaya kedisiplinan lebih tercipta.

Sehingga indikator menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa menjadi lebih baik dapat dilihat dari persentasenya 76,67% dengan kriteria cukup. Persentase terendah adalah dalam hal menerapkan kedisiplinan kepada siswa yang datang terlambat adalah 58,33% dengan kriteria kurang baik karena untuk menerapkan kedisiplinan kepada siswa SMA se kecamatan Rambah Hilir butuh proses yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono dan Buchory (2014: 140) menyatakan bahwa semakin terciptanya lingkungan sekolah kondusif dapat mengembangkan potensi dalam melakukan tugas profesionalnya sehingga kompetensi guru meningkat.

Tabel 10. Mengelola Guru Dan Staf dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal.

Indikator	No	Persentas e	Kriteri a
Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal	18	58,33%	Kurang
	19	66,67%	Cukup
	20	75%	Cukup
	21	58,33%	Kurang
		<b>62,50%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 10 diuraikan bahwa indikator mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal persentase tertinggi terdapat pada pernyataan 20 yaitu 75% dengan kriteria cukup. Rata-rata persentase pada indikator tersebut adalah 62,50% dengan kriteria cukup. Persentase terendah adalah 58,33% dengan kriteria kurang baik terdapat pada pernyataan 18 dan 21 disebabkan guru dan staf lebih sering lupa dalam mengisi absen dan sering mengabaikan hal yang kecil. Namun kepala sekolah akan memberikan sanksi bagi guru dan staf yang tidak bekerja maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono dan Buchory (2014: 139) menyatakan bahwa semakin baik

kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkat pula kompetensi guru.

Tabel 11. Mengelola Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Rangka Pendayagunaan Secara Optimal.

Indikator	No	Persenta se	Kriteri a
Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal	22	91,67%	Baik
	23	75%	Cukup
	24	58,33%	Kurang
		<b>75%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 11 diuraikan bahwa persentase tertinggi terdapat pada pernyataan 22 yaitu 91,6%. Namun yang perlu ditingkatkan lagi pada pernyataan 24 yaitu 58,33% dengan kriteria kurang baik, karena sebagian besar masyarakat menyalahkan satu pihak dalam hal menyelesaikan masalah siswa di sekolah yang tidak menyenangkan. Sehingga indikator mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal diperoleh rata-rata persentasenya 75% dengan kriteria cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmika, Suhandana dan Dantes (2013: 10) menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kunci utama dalam mengelola seluruh unsur yang ada di sekolah.

Tabel 12. Mengelola Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Rangka Pencarian Dukungan Ide, Sumber Belajar, Dan Pembiayaan Sekolah

Indikator	No	Persentas e	Kriteri a
Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian	25	50%	Kurang
	26	58,33%	Kurang
	27	91,67%	Baik
	28	58,33%	Kurang

dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah	29	66,67%	Cukup
		<b>65%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 12 di atas diuraikan bahwa persentase tertinggi terdapat pada pernyataan 27 yaitu 91,67% dengan kriteria baik, karena siswa SMA se kecamatan Rambah Hilir sudah berfikir dewasa untuk menjaga lingkungan sekitar. Persentase terendah terdapat pada hal musyawarah dengan komite setiap semestaer adalah 50% dengan kriteria kurang baik, karena dengan mengadakan musyawarah semester akan membuat banyak perombakan dan akan merepotkan. Alangkah lebih baiknya musyawarah diadakan sekali setahun. Sehingga indikator mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah diperoleh rata-rata pesentasenya 65% dengan kriteria cukup karena ide yang didapat dari masyarakat akan lebih bermanfaat bagi perkembangan sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh pendapat Hartono dan Buchory (2014: 140) menyatakan bahwa menjaga lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik, maupun sosial akan berdampak pada kompetensi guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi manajerial kepala sekolah SMA sekecamatan Rambah Hilir dilihat pada Tabel berikut:

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah SMA se kecamatan Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 dengan persentase sebesar 71,70% dengan kategori cukup baik.

#### 5. REFERENSI

- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmika, G., Suhandana, G. A dan Dantes. 2013. Analisis Kesenjangan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditinjau Dari Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Di SMP Negeri Sekecamatan Marga. *Jurnal Pascasarjana*. 4: 1-12.
- Hartono dan Buchory, MS. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kompetensi Guru SD Negeri. *Jurnal Pascasarjana* 1(2): 136-142.
- Karweti, G. 2010. Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11(2): 77-89.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masliha. 2010. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di MTs Miftahul Ulum Bakalan Bululawang). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesion, Cetakan II*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Permadi, Dadi dan Arifin, D. 2010. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT.Sarana Panca Karya Nusa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Sugeng. 2012. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1): 63-69.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, H. 2008. *Manajemen teori, Praktik, Dan Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yogaswara, A. 2010. Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11(2): 60-72.
- Wahjosumidjo. 2003. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiasa. 2012. Determinasi Perilaku Kepemimpinan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru Produktif Di SMK Negeri 3 Singaraja. *Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa*.